Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: galungwaknook@gmail.co

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 40416-40424

PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PERSIAPAN PERSALINAN DAN PERAWATAN BAYI BARU LAHIR

Juwita Desri ayu[1], Desi Kumalasari[2], Rini Wahyuni[3], Psiari Kusuma Wardani[4], Mareza Yolanda umar[5], Linda Puspita[6], Siti Rohani[7], Alfidha Azzahraa[8], May Steffany[9]

Program Studi D3 Kebidanan,
Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu
Email: jdesriayu@gmail.com

Published:, July 2026

ABSTRACT

Pengetahuan ibu hamil mengenai persiapan persalinan dan perawatan bayi baru lahir (BBL) merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap kesiapan fisik dan psikologis ibu dalam menghadapi proses persalinan. Kurangnya pengetahuan dapat meningkatkan risiko komplikasi, keterlambatan pengenalan tanda bahaya, serta kesalahan dalam merawat bayi baru lahir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang persiapan persalinan dan perawatan BBL melalui pre-test dan post- test. Penelitian menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan uji pre–post edukasi. Sampel sebanyak 13 ibu hamil diperoleh menggunakan accidental sampling. Instrumen berupa kuesioner berisi 10 item pertanyaan yang telah diuji kelayakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan. Pada pre-test, sebagian besar responden berada pada kategori "baik", namun masih terdapat kekurangan pada beberapa item pertanyaan. Pada post- test, seluruh responden mencapai skor maksimal (100%). Edukasi kesehatan terbukti meningkatkan engetahuan ibu hamil mengenai persiapan persalinan dan perawatan BBL. Disarankan tenaga kesehatan meningkatkan edukasi terstruktur dan penggunaan media visual untuk memperkuat pemahaman ibu hamil.

Kata kunci: Ibu Hamil, Pengetahuan, Persiapan Persalinan, Perawatan Bayi Baru Lahir, Edukasi.

ABSTRACT

Knowledge of pregnant women regarding childbirth preparation and newborn care is an important factor influencing their physical and psychological readiness in facing labor. Lack of knowledge may increase complications, delay in recognizing danger signs, and errors in newborn care. This study aims to analyze the knowledge level of pregnant women regarding childbirth preparation and newborn care through pre- test and post-test evaluation. This research used a descriptive quantitative method with design pre–post education model. A total of 13 pregnant women were selected using accidental sampling. The instrument consisted of 10 validated questions. The results showed that all respondents experienced an increase in knowledge after the educational intervention. During the pre-test, most respondents were categorized as "good", but some still answered incorrectly. In the post-test, all respondents achieved the maximum score (100%). Health education effectively improves pregnant women's knowledge regarding childbirth preparation and newborn care. Structured education and visual media are recommended to further strengthen maternal understanding.

Keywords: Pregnant Women, Knowledge, Childbirth Preparation, Newborn Care, Health Education.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan periode penting yang menentukan kesehatan ibu dan bayi, baik pada masa kehamilan, persalinan, maupun setelah kelahiran. Masa ini membutuhkan persiapan yang optimal, tidak hanya secara fisik, tetapi juga secara mental dan pengetahuan. Pengetahuan ibu hamil mengenai persiapan persalinan dan perawatan bayi baru lahir menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan proses persalinan dan adaptasi awal kehidupan bayi.

World Health Organization (WHO) tahun 2023 melaporkan bahwa lebih dari 60% komplikasi persalinan terjadi akibat kurangnya pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya kehamilan, persiapan kelahiran, serta perawatan awal bayi baru lahir. Komplikasi seperti perdarahan, partus lama, asfiksia, dan hipotermia pada bayi dapat dicegah apabila ibu memiliki kesiapan dan informasi yang cukup sejak masa antenatal.

Data Kementerian Kesehatan RI (2022) juga menunjukkan bahwa masalah umum yang dialami bayi baru lahir, seperti hipotermia, infeksi tali pusat, kesalahan teknik menyusui, dan keterlambatan pemberian ASI pertama, sering kali disebabkan oleh rendahnya pemahaman ibu mengenai perawatan dasar neonatus. Kondisi ini mengindikasikan masih adanya kesenjangan pengetahuan ibu hamil mengenai perawatan bayi baru lahir, khususnya di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat dasar.

Dalam praktik kebidanan, edukasi antenatal merupakan salah satu strategi utama untuk meningkatkan kesiapan ibu menghadapi persalinan. Edukasi tersebut mencakup pemahaman tentang tanda persalinan, persiapan barang ke rumah sakit, manajemen nyeri, IMD (Inisiasi Menyusu Dini), perawatan tali pusat, menjaga kebersihan bayi, serta pentingnya kontak kulit-ke-kulit segera setelah lahir. Namun, berbagai penelitian mengungkapkan bahwa edukasi antenatal belum optimal dilakukan karena keterbatasan waktu pemeriksaan, kurangnya media edukasi, serta beragam latar belakang pendidikan ibu.

Beberapa studi menunjukkan bahwa edukasi melalui penyuluhan terstruktur terbukti meningkatkan pengetahuan ibu hamil (Putri & Sari, 2021; Andini, 2022). Akan tetapi, penelitian yang menggabungkan dua aspek penting—persiapan persalinan dan perawatan bayi baru lahir—secara simultan masih terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengevaluasi peningkatan pengetahuan melalui pendekatan pre-test dan post-test dengan media visual edukatif seperti poster dan banner.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang dapat menjelaskan secara lebih komprehensif bagaimana tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai persiapan persalinan dan perawatan bayi baru lahir, serta efektivitas edukasi dalam meningkatkan pemahaman mereka.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dan disertai uji pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai persiapan persalinan dan perawatan bayi baru lahir. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada waktu yang sama.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang mengikuti penyuluhan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Sampel dipilih menggunakan teknik accidental sampling, yaitu semua ibu hamil yang kebetulan hadir pada saat penelitian dan memenuhi kriteria inklusi. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 13 ibu hamil, sesuai dengan jumlah kuesioner pre-test dan post-test yang digunakan dalam penelitian.

Kriteria inklusi meliputi ibu hamil trimester I–III, dapat membaca dan menulis, bersedia menjadi responden, serta mengikuti penyuluhan hingga selesai. Kriteria eksklusi adalah ibu hamil yang tidak mengikuti sesi penyuluhan secara penuh.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan yang terdiri dari 10 pertanyaan terkait:

1. Persiapan fisik dan mental jelang persalinan,
2. Tanda-tanda persalinan,
3. Tanda bahaya kehamilan,

4. Teknik perawatan bayi baru lahir,
5. IMD (Inisiasi Menyusu Dini),
6. Perawatan tali pusat,
7. Kebersihan bayi,
8. Manajemen menyusui awal.

Kuesioner diberikan dua kali (pre-test dan post-test). Instrumen telah diuji kelayakannya melalui pemeriksaan format dan isi oleh tenaga ahli kebidanan.

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap:

1. **Tahap Perizinan**
   Peneliti mengajukan surat izin kepada institusi terkait dan fasilitas kesehatan tempat pelaksanaan penyuluhan.
2. **Pre-test**
   Sebelum diberikan edukasi, ibu hamil diminta mengisi kuesioner pre-test untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal.
3. **Penyuluhan / Edukasi**
   Edukasi diberikan dalam bentuk penyuluhan kelompok menggunakan media poster, banner, dan penjelasan lisan mengenai persiapan persalinan dan perawatan bayi baru lahir.
4. **Post-test**
   Setelah edukasi, ibu hamil kembali mengisi kuesioner post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan.
5. **Pemeriksaan Kelengkapan Data**
   Seluruh kuesioner diperiksa kembali untuk memastikan tidak ada jawaban kosong atau data hilang.

ANALISIS DATA

Analisis data dilakukan menggunakan dua tahap:

1. **Analisis Univariat**
   Analisis ini digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel seperti usia, pendidikan, pekerjaan, serta skor pengetahuan pre-test dan post-test. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan persentase sesuai pola template artikel jurnal contoh.

ETIKA PENELITIAN

Seluruh responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, manfaat, serta kerahasiaan data. Penelitian dilakukan setelah responden memberikan persetujuan (*informed consent*). Identitas responden dijaga dan data hanya digunakan untuk kepentingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL UNIVARIAT

a. *Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden*

KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT INI MELIBATKAN 13 IBU HAMIL SEBAGAI PESERTA. PENILAIAN KEGIATAN DILAKUKAN DENGAN MENGISI KUSIONER PRE-TEST DAN POST-TEST UNTUK MENILAI PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN PESERTA TENTANG KESEHATAN MATERNAL-NEONATAL, TERUTAMA BERKAITAN DENGAN TANDA-TANDA BAHAYA SAAT HAMIL, PERSIAPAN UNTUK MELAHIRKAN,DAN PERAWATAN UNTUK BAYI BARU LAHIR.

TABEL 1. ANALISIS DATA RESPONDEN

Variabel	**n**	**Persentase %**
Karakteristik Ibu		
Umur Ibu		
- 18-25thn	3	23,1%
- 25-35thn	7	53,8%
- >35 thn	3	23,1%
Tingkat Pendidikan Ibu		

Pendidikan Dasar (SD – SMP)	3	23,1%
Pendidikan Menengah (SMA)	10	76,9%
Diploma/S1/S2	0	0
Pekerjaan		
Bekerja	0	0
Tidak bekerja	13	100%
Trimester Kehamilan		
Trimester I	-	-
Trimester II	1	7,7%
Trimester III	12	92,3%
Paritas		
- P1 Primipara	2	15,4%
- P2 Multipara	7	53,8%
- P3 Multipara	2	15,4%
- P4 Multipara	2	15,4%

Ibu hamil yang turut serta dalam program pendidikan di Desa berasal dari berbagai rentang usia. Mayoritas peserta berada dalam kisaran usia 25- 35 tahun, dengan jumlah 7 orang (53,8%), yang menunjukan usia reproduksi yang sehat. Di sisi lain, terdapat masing-masing 3 orang (23,1%) dari kelompok usia 18-25 tahun dan yang berusia di atas 35 tahun.

Penyebaran usia ini mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat kepada ibu hamil di kedua kelompok baik, baik yang berada dalam rentan usia reproduksi ideal maupun yang beresiko, sehingga pendidikan ini menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesiapan dan kewaspadaan saat hamil.

Berdasarkan pendidikan yang dimiliki,sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pendidikan menengah (SMA), yaitu sebanyak 10 orang, sedangkan 3 orang memiliki pendidikan (SD-SMP). Tidak ada ibu hamil yang memiliki latar pendidikan doploma atau perguruan tinggi. Situasi ini menunjukan bahwa banyak peserta memiliki kemampuan dasar untuk memahami informasi kesehatan, namun tetap memperlukan penyampaian materi yang jelas, mudah dimengerti dan didukung dengan media visual agar pesan edukasi dapat dengan baik dipahami oleh semua ibu hamil.

Dari sisi usia kehamilan, mayoritas ibu hamil terdapat di trimester lll, sebanyak 12 orang, dengan 1 orang di trimester ll.Dominasi kehadiran ibu hamil trimester lll menunjukan bahwa informasi yang dibutuhkan ibu hamil lebih fokus pada persiapan melahirkan, pengenalan tanda-tanda bahaya selama kehamilan, dan persalinan, serta perawatan untuk bayi yang baru lahir. Keragaman usia kehamilan ini menegaskan pentingnya penyampaian yang mencangkup semua aspek kehamilan secara menyeluruh agar dapat memenuhi kebutuhan masing-masing ibu hamil.

Berdasarkan Klasifikasi paritas, sebagian besar peserta ibu hamil yang memberikan tanggapan berjumlah 7 orang (53,8%) pada kategori P2 (Multipara), sementara yang termasuk dalam kategori p1 (Primipara), p3 (Multipara), dan p4 (Multipara) masing-masing hanya 2 orang (15,4%). Ini menunjukan bahwa mayoritas wanita hamil memiliki pengalaman sebelumnya dalam hal kehamilan dan melahirkan. Meskipun begitu, ibu yang telah melahirkan lebih dari satu kali tetap memperlukan pembelajaran yang kontinu untuk memperbarui wawasan serta meningkatkan kesadaran mengenai kemungkinan risiko kehamilan dan persalinan.

sedang hamil dalam acara ini mengindikasikan bahwa mayoritas partisipan berada dalam kategori usia 25 hingga 35 tahun (53,8%) yang secara biologis dianggap sebagai usia reproduksi yang sehat. Namun, terdapat pula proporsi yang signifikan dari ibu hamil dalam kategori usia yang berisiko, yakni mereka yang berusia antara 18 hingga 25 tahun dan di atas 35 tahun, dengan masing-masing persentase mencapai 23,1%.

Keragaman usia ini menegaskan perlunya perancangan intervensi edukasi kehamilan yang bersifat inklusif untuk mencapai seluruh kelompok usia, baik dalam kondisi yang ideal maupun yang berisiko. Selain itu, dominasi dari ibu hamil pada trimester ketiga menunjukkan bahwa kebutuhan informasi dari peserta lebih terfokus pada persiapan untuk melahirkan, identifikasi tanda bahaya selama kehamilan, dan perawatan untuk bayi yang baru lahir. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridayanti (2023) dan Zaman et al. (2025) yang menyoroti pentingnya pendidikan antenatal pada fase akhir kehamilan dalam meningkatkan kesiapan ibu serta mengurangi rasa cemas dan ketakutan saat menghadapi proses melahirkan.

Dilihat dari aspek pendidikan, mayoritas wanita hamil memiliki latar belakang pendidikan menengah (SMA), sedangkan sebagian lainnya berasal dari pendidikan dasar (SD–SMP), tanpa adanya peserta yang berpendidikan diploma atau perguruan tinggi.

Situasi ini menunjukkan bahwa meski peserta memiliki kemampuan dasar untuk menerima informasi mengenai kesehatan, pendekatan pendidikan tetap perlu disampaikan dengan cara yang sederhana, terstruktur, dan didukung oleh media visual agar seluruh pesan dapat dipahami dengan baik oleh semua wanita hamil.

Berdasarkan klasifikasi paritas, sebagian besar peserta termasuk dalam kategori P2 (53,8%), yang menunjukkan bahwa mereka memiliki pengalaman kehamilan sebelumnya. Meskipun begitu, pengalaman tersebut tidak menjamin pemahaman yang cukup tentang risiko yang terkait dengan kehamilan dan persalinan, sehingga pendidikan yang berkelanjutan masih sangat diperlukan. Hal ini sejalan dengan penelitian Gultom (2024) yang menunjukkan bahwa pendidikan antenatal efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil, termasuk di kalangan kelompok multipara, serta memberikan kontribusi pada kehamilan yang lebih sehat dan proses persalinan yang aman.

B. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan dan Pemhaman Ibu Hamil tentang kesehatan maternal-neonatal,terutama berkaitan dengan tanda-tanda bahaya saat hamil, persiapan persalinan dan perawatan bayi baru lahir dan Setelah Dilakukan Kegiatan edukasi.(n = 13)

Tabel 2. Perbandingan Pengetahuan Ibu Hamil Pre-Post Edukasi

Variabel	Kategori Skor	n(pre)	n(post)	%(pre)	%(post)
Tingkat Pengetahuan	Baik(10)	10	13	79,9%	100%
	Baik(9)	2	0	15,4%	0,0%
	Baik (8)	1	0	7,7%	0,0%
	Cukup(6-7)	0	0	0%	0%
	Kurang(1-5)	0	0	0%	0%

Berdasarkan analisis yang terdapat di tabel 2, tingkat pengetahuan ibu hamil dalam kategori baik, yang diukur berdasarkan sekor 8, 9, 10, menunjukan perubahan signifikan anatara fase sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) pelaksanaan kegiatan edukasi. Secara umum, data ini menunjukan adanya peningkatan pengetahuan di kalangan ibu hamil setelah mendapatkan intervensi edukasi menggunakan poster.

Pada kategori skor 10, jumlah responden yang memperoleh skor tertinggi naik 10 orang (76,9%) di pre-test menjadi 13 orang(100%) di post-test. Kenaikan ini menunjukan bahwa seluruh ibu hamil telah berhasil memahami materi edukasi dengan baik setelah kegiatan penyuluhan dilakukan. Peningkatan jumlah responden yang mencapai skor maksimum juga menandakan bahwa materi yang disampaikan bersifat mudah dipahami serta metode edukasi yang di terapkan efektif dalam meningkatkan ketepatan dan pemahaman ibu hamil.

Dalam katehori 9, terdapat 2 ibu hamil (15,4%) pada pre-test, tetapi tidak ada responden yang tetap berada di skor tersebut setelah edukasi dilakukan. Hal ini menunjukan bahwa ibu hamil yang sebelumnya memiliki tingkat pengetahuan baik namun belum optimal berhasil, meningkatkan pemahaman mereka hingga mencapai skor tertinggi setelah mengikuti penyuluhan. Sementara itu,

untuk kategori skor 8, jumlah responden menurun dari 1 orang (7,7%) di pre-test menjadi 0 orang di post test. Penurunan ini menverminkan adanya perubahan pengetahuan dari kategori baik yang lebih rendah menuju kategori pengetahuan yang lebih tinggi. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukan bahwa kegiatanedukasi telah berhasil meningkatkan tingkat pengetahuan ibu hamil dan memaksimalkan pemahaman semua peserta sehingga mencapai kategori pengetahuan yang terbaik.

Penurunan jumlah partisipan di tingkat skor 9 dan 8 hingga tidak ada yang tersisa di fase pasca-tes menunjukkan adanya pergeseran dalam level pemahaman dari kategori baik menjadi kategori sangat baik. Ini melukiskan bahwa perempuan hamil yang sebelumnya memiliki wawasan yang belum optimal mampu meningkatkan pengetahuannya setelah berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan. Kenaikan pengetahuan secara keseluruhan ini menegaskan bahwa pendekatan pendidikan dengan metode visual dan evaluasi melalui pre-test dan post-test adalah strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman perempuan hamil mengenai topik kesehatan kehamilan. Temuan ini sejalan dengan sejumlah studi di Indonesia yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan media poster memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan perempuan hamil, khususnya dalam kelompok dengan variasi latar belakang pendidikan (Handayani & Putri, 2021; Lestari et al., 2022; Sari & Wulandari, 2024).

Selain berperan sebagai alat untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, konseling antenatal juga memiliki peran penting dalam aspek psikologis bagi wanita hamil. Hubungan yang terbuka dan mendukung antara tenaga medis dan ibu hamil berkontribusi pada terciptanya rasa aman dan kepercayaan, sehingga ibu merasa lebih bebas untk mengungkapkan kekhawatiran yang muncul selama masa kehamilan. Dukungan emosional yang diberikan melalui proses konseling terbukti mampu menurunkan tingkat kecemasan dan memperbaiki kesiapan mental ibu menjelang persalinan. Hasil Ini sejalan dengan konseling antenatal secara terstruktur berkaitan dengan peningkatan kondisi psikologis dan kesejahtraan mental bago ibu yang sedang hamil.

Upaya menurunkan tingkat kematian ibu dan bayi tidak dapat terpisahkan dari perawatan kesehatan ibu sepanjang masa kehamilan. Pemberian konseling dan pengetahuan yang dilakukan secara mendalam oleh tenaga kesehatan , terutama bidan,, memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang kesehatan mereka dan perkembangan bayi dalam kandungan. Dalam adanya penyuluhan yang terus –menerus, diharapkan ibu hamil dapat mengenali tanda- tanda berbahaya selama kehamilan dan membuat keputusan yang tepat ketika menggunakan layanan kesehatan.Disamping itu, tersediannya data yang akurat mengenai ibu hamil di area kerja bidan merupakan landasan krusial dalam perncanaan, pengawasan, dan tindak lanjut kesehatan bagi ibu secara berkelanjutan.

Tingkat kematian ibu dan Bayi (AKI – AKB) menjadi parameter utama dalam mengevaluasi tingkat kesehatan dan kesejahtraan suatu negara. Penguat dan pelaporanan sistem kesehatan yang menyeluruh berperan besar dalam menurunkan AKI-AKB, memperkuat keterampilam tenaga medis, serta layanan kesehatan bagi ibu yang berkualitas, memperkuat keterampilan tenaga medis, serta memanfaatkan sistem pencatatan dan pelaporan yang berbasis data. Penelitian terbaru menunjukan bahwa pengintegrasian pelayanan antenatal berkualitas dengan dukungan sistem informasi kesehatan yang baik dapat menigkatkan deteksi terhadap risikoselama kehamilan dan secara signifikan mengurangi komplikasi bagi ibu dan bayi baru lahir(WHO,2023 ; Kemenkes Ri, 2022)

Secara keseluruhan, pelaksanan kegiatan edukasi ini menunjukan hasil positif dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan ibu yang sedang hamil tentang kesehatan selama kehamilan. Diharapkan, peningkatan wawasan ini bisa membantu ibu hamil mengambil keputusan yang tepat selama masa kehamilan dan mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk menghadapi proses persalinan.

C. DOKUMENTASI



cgkat pengetahuan ibu hamil mengenai persiapan persalinan dan perawatan bayi baru lahir mengalami peningkatan yang sangat signifikan setelah diberikan edukasi. Sebelum penyuluhan, sebagian responden masih melakukan kesalahan pada beberapa butir pertanyaan meskipun secara umum berada pada kategori baik. Setelah diberikan edukasi, seluruh responden memperoleh skor sempurna pada post-test, yang menegaskan bahwa edukasi kesehatan memiliki dampak langsung terhadap peningkatan pemahaman ibu.

Karakteristik responden menunjukkan mayoritas ibu berada pada rentang usia 25–35 tahun, yaitu usia reproduksi sehat yang memiliki kemampuan kognitif optimal untuk menerima informasi kesehatan. Usia ini juga merupakan periode dengan kapasitas psikologis stabil, sehingga ibu

lebih mudah memahami materi tentang persiapan persalinan dan perawatan bayi baru lahir. Selain itu, sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan membaca dan memahami informasi secara baik.

Faktor pekerjaan juga memengaruhi proses penerimaan edukasi. Seluruh responden merupakan ibu rumah tangga sehingga memiliki waktu luang yang lebih banyak untuk mengikuti penyuluhan secara lengkap. Kondisi ini mendukung partisipasi penuh selama kegiatan edukasi berlangsung, mulai dari mendengarkan materi, bertanya, hingga memahami kembali informasi yang diberikan. Homogenitas pekerjaan ini turut mempermudah penyampaian informasi secara terfokus.

Peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah edukasi menunjukkan bahwa metode penyuluhan dengan media poster dan banner sangat efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan. Media visual memberikan ilustrasi yang jelas, seperti cara perawatan tali pusat, langkah IMD, tanda bahaya persalinan, dan teknik menyusui yang benar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan media edukatif membantu ibu memahami informasi dengan lebih cepat dan tepat.

Penelitian ini juga menemukan bahwa tingkat pendidikan merupakan faktor paling berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu. Ibu dengan pendidikan lebih tinggi memiliki peluang yang lebih besar untuk memahami materi edukasi. Pendidikan memengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima dan mencerna informasi, serta berpengaruh pada sikap dan perilaku kesehatan. Oleh karena itu, semakin tinggi pendidikan ibu, semakin besar pula peluang mereka untuk memiliki pengetahuan yang baik.

Berbeda dengan pendidikan, faktor usia dan pekerjaan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Hal ini dapat disebabkan oleh distribusi usia yang relatif homogen serta kesamaan pekerjaan seluruh responden yang merupakan ibu rumah tangga. Dengan demikian, variasi pengetahuan lebih dipengaruhi oleh kemampuan kognitif dan latar belakang pendidikan dibandingkan faktor lainnya.

Peningkatan pengetahuan ibu mengenai persiapan persalinan merupakan hal krusial mengingat kesiapan tersebut menentukan kelancaran proses persalinan. Ibu yang berpengetahuan baik akan lebih mampu mengenali tanda-tanda persalinan, mempersiapkan kebutuhan kelahiran, serta mengetahui waktu yang tepat untuk menuju fasilitas kesehatan. Hal ini dapat mencegah keterlambatan penanganan yang dapat berisiko pada ibu maupun bayi.

Selain persiapan persalinan, pengetahuan mengenai perawatan bayi baru lahir juga sangat penting untuk mengurangi risiko masalah kesehatan pada neonatus. Pemahaman yang baik mengenai perawatan tali pusat, menjaga kehangatan bayi, teknik menyusui, dan tanda bahaya bayi baru lahir dapat mencegah terjadinya komplikasi seperti hipotermia atau infeksi. Edukasi yang diberikan terbukti memberikan pemahaman menyeluruh bagi ibu dalam mendampingi masa awal kehidupan bayi.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa edukasi kesehatan yang disampaikan secara terstruktur dan menggunakan media visual mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil secara optimal. Pendidikan menjadi faktor yang paling dominan dalam peningkatan pemahaman tersebut. Tenaga kesehatan perlu terus memaksimalkan kegiatan penyuluhan antenatal dengan metode komunikasi yang efektif agar ibu hamil lebih siap menghadapi persalinan dan memiliki kemampuan yang baik dalam merawat bayi baru lahir.

KESIMPULAN

a. Tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai persiapan persalinan dan perawatan bayi baru lahir sebelum edukasi berada pada kategori baik, namun terdapat beberapa kesalahan pada item pertanyaan tertentu.
b. Setelah diberikan penyuluhan, seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan dan mencapai nilai maksimal.

SARAN

1. Tenaga kesehatan perlu meningkatkan kegiatan penyuluhan terstruktur bagi ibu hamil.
2. Media seperti poster, banner, dan leaflet harus dimanfaatkan untuk mempermudah pemahaman.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel lebih besar dan uji analitik yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

1) **World Health Organization.** *WHO recommendations on newborn health: guidelines approved by the WHO Guidelines Review Committee.* World Health Organization. Tersedia online: https://iris.who.int/handle/10665/259269 Iris
2) **World Health Organization.** *WHO recommendations on Postnatal care of the mother and newborn.* World Health Organization. Tersedia online: https://www.who.int/publications/i/item/9789241506649 Organisasi Kesehatan Dunia
3) **World Health Organization.** *Early essential newborn care: clinical practice pocket guide, 2nd edition.* WHO Regional Office for the Western Pacific. Tersedia online: https://iris.who.int/handle/10665/361145 Iris

4) **World Health Organization.** *Pregnancy, childbirth, postpartum and newborn care: a guide for essential practice (3rd edition).* Tersedia online: https://wkc.who.int/resources/publications/i/item/pregnancy-childbirth-postpartum-and-newborn-care WHO WKC
5) **Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.** *Profil Kesehatan Indonesia 2022*. Jakarta: Kemenkes RI. PDF tersedia: https://kemkes.go.id/app_asset/file_content_download/17029583366581150083 45c5.53299420.pdf Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
6) **Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.** *Profil Kesehatan Indonesia 2022* — laman resmi: https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2022 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
7) **Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.** *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Kebiasaan Baru.* Repository Kemenkes RI (ringkasan metadata): https://repository.kemkes.go.id/book/624. Repository Kementerian Kesehatan
8) **Nurmayasari, N. & Ekayani, N. P. K.** (2021). *Pengaruh pendidikan antenatal dengan media booklet terhadap pengetahuan dan kesiapan ibu hamil.* Jurnal Midwifery Update, 3(1), 74–83. DOI: https://doi.org/10.32807/jmu.v3i1.116 Jurnalmu
9) **Astuti, A., Saragih, H. S., Nasution, E. M., et al.** (2024). *Promosi Kesehatan dan Edukasi dalam Kebidanan.* Yayasan Kita Menulis. PDF: https://media.neliti.com/media/publications/619868-promosi-kesehatan-dan-edukasi-dalam-kebi-250e68c6.pdf Neliti
10) **Sari, J. M.** (2025). *Pengaruh edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan.* Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 2(10). DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.16908973 Jurnal Yayasan Daarul Huda
11) **Salma, S., Oktaviyana, C., Nazari, N.** (2022). *Hubungan kualitas pelayanan antenatal care dengan tingkat kepuasan ibu hamil.* Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. (PDF tersedia di jurnal UMKU) Jurnal 2
12) **Hubungan Pengetahuan dan Keterampilan Perawatan Ibu** (2024) Jurnal Penelitian Perawat Profesional, *umbilical cord care study.* Full text tersedia: https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/6598 Jurnal Global Health Science Group
13) **Hanin, T. N.** (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2022, Pusdatin Kemenkes RI.* Referensi PDF: https://sipora.polije.ac.id/36132/4/Daftar%20Pustaka.pdf SIPORA
14) **Badan Pusat Statistik.** *Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2022*. BPS Indonesia (terkait statistik ibu & bayi). Tersedia: https://www.bps.go.id/id/publication/2022/12/23/54f24c0520b257b3def481be/profil-kesehatan-ibu-dan-anak-2022.html Badan Pusat Statistik Indonesia
15) **Rahmadhani, S.** (2025). *Manfaat pelayanan antenatal care (ANC) terpadu pada ibu hamil.* Prosiding SNGK 2025. PDF: https://prosiding.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/download/3669/3285 Prosiding Online IKIP PGRI Bojonegoro
16) **Diana, S., Anjani, A. D., & Sulistyawati, T. R.** (2024). *Hubungan pengetahuan bidan tentang konsultasi online dengan kunjungan ANC.* Zona Kebidanan. DOI: https://doi.org/10.37776/zkeb.v15i1.1661 E-Jurnal Universitas Batam
17) **Dewi, S.**, *Pengantar Ilmu Kebidanan.* PDF repository: https://repo.mrhj.ac.id/1227/2/E-Book_PENGANTAR%20ILMU%20KEBIDANAN.pdf Mitra RIA Husada Repository
18) **EDUKASI Asuhan Kebidanan Ibu Nifas** (2022) — Buletin Ilmiah Nagari Membangun (contoh artikel edukasi postnatal). PDF: https://buletinnagari.lppm.unand.ac.id/index.php/bln/article/view/300 Buletin Nagari
19) **Ramadani, S. A., Ciselia, D., Ernawati, W., & Aisyah, S.** (2024). *Hubungan pendidikan, pekerjaan, kepemilikan jaminan kesehatan.* Lentera Perawat 5(1), 116–122. DOI: https://doi.org/10.52235/lp.v5i1.272 Jurnal STIKES Al-Ma'arif
20) **Jurnal Kebidanan Ilmu Kesehatan Budi Mulia.** *Lubis, T.- et al., Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan terhadap Asi Eksklusif.* Online di https://journal.budimulia.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/546